

PRODUK IKAT PINGGANG
DARI
JENIS ANYAM MAKRAMÉ

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Oleh :
Drs. Idran Wakidi
NIP. 130 890 449

Des 1991
HD
KKI
1899/HD/91 - P. ① (2)
746.14 WAK ①

Disusun dalam rangka
Pengabdian Pada Masyarakat
dengan tema :

Penyuluhan Ketrampilan Anyam (Makrame)
Bagi Pemuda Putus Sekolah di Desa Belimbing
Kecamatan X Koto Singkarak-Kab.Solok



JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA DAN KERAJINAN
FPBS IKIP PADANG
1990

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

PENGANTAR

Karya tulis ini disusun dalam rangka memberikan penyuluhan ketrampilan makrame bagi pemuda putus sekolah di desa Padang Belimbing kecamatan X Koto Singkarak, Solok.

Motivasi yang ditimbulkan oleh karena diperlukannya konsep-konsep dasar tentang anyaman makrame bagi pemuda tersebut untuk menyusun karya tulis ini telah disalurkan dengan memadukan pengalaman dengan beberapa buku bacaan seperti yang dicantumkan pada daftar pustaka.

Tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran-saran yang setulus-tulusnya dari pembaca demi peningkatan mutunya.

Penulis,

Drs. Idran Wakidi.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGANTAR	i
BAB I Makrame ;	
1.1. Pengenalan Makrame	1
1.2. Pengertian Makrame	1
1.3. Bahan dan Alat Yang Diperlukan	2
1.4. Simpul Dasar dan Uraian Teknik	3
1.5. Pewarnaan	5
1.6. Sabuk dan Proses Penyimpulan	6
BAB II Makrame Dalam Bentuk Produk Ikat Pinggang ;	
2.1. Bahan dan Alat Yang Diperlukan	11
2.2. Model Ikat Pinggang	11
2.3. Uraian Langkah Kerja	12
KESIMPULAN	
TINJAUAN KEPUSTAKAAN	

BAB I

MAKRAME

1.1. Pengenalan Makrame

Makrame merupakan ketrampilan yang sudah ada semenjak zaman Paleolitikum. Muncul kembali dalam kehidupan sehari-hari pada zaman ratu Victoria dikalangan pelaut dan wanita terhormat.

Pertama, mereka hanya mengenal 2 jenis simpul saja, yakni jenis simpul datar (square) dan setengah kait (half hitch). Dengan kedua simpul ini mereka membuat barang-barang kebutuhan seperti pukat (jala) untuk menangkap ikan, hiasan pinggir handuk, pengendong bayi, dan keperluan praktis lainnya.

Disamping itu makrame juga banyak dikenal dan dipakai untuk upacara keagamaan, berkekuatan magis (menurut kepercayaan bangsa Mesir). Dibuat dalam bentuk kalung, jambangan, dan pakaian.

Kemudian kedua jenis simpul tersebutlah yang dikembangkan oleh bangsa di zaman Victoria menjadi puluhan kemungkinan simpul sebagaimana yang dapat kita lihat dewasa ini. Maka makrame menjadi suatu ketrampilan orisinal yang menakjubkan.

1.2. Pengertian Makrame

Makrame merupakan suatu ketrampilan membuat benda dari bahan tali dengan teknik menyimpul antar se-

hingga menjadi sebuah hentuk. Hasilnya dapat berbentuk hiasan dekoratif bidang atau trimatra, dan dapat pula bernilai pakai.

1.3. Bahan dan Alat yang Diperlukan

Bahan yang bisa digunakan untuk ketrampilan makrame ini tidak terbatas kepada satu jenis tali saja. Kita dapat memilih berbagai kemungkinan jenis, dalam hal ini yang utama harus dipertimbangkan hanya faktor kemudahan melakukan penyimpulan. Oleh karena itu semua jenis tali yang sifatnya tidak kaku dapat dipilih sebagai bahan makrame, seperti tali kur, tali goni, tali bugis, tali rami, tali nilon, tali dari bahan alam, wol, bahkan termasuk benang.

Dalam pekerjaan menyambung tali atau finishing diperlukan bahan tambahan berupa lem agar bersih dari kemungkinan timbulnya bulu-bulu halus maupun serat tali yang lepas.

Bila kita menginginkan warna lain disamping warna bahan yang asli, maka pewarna yang bisa dipakai adalah pewarna untuk jenis bahan tekstil seperti wanstex, indigosol, remasol, dan sebagainya.

Sebagai alat dasar adalah tangan kita sendiri. Agar terhindar dari segala kemungkinan gangguan maupun ketelitian bekerja, maka diperlukan beberapa alat tambahan antara lain :

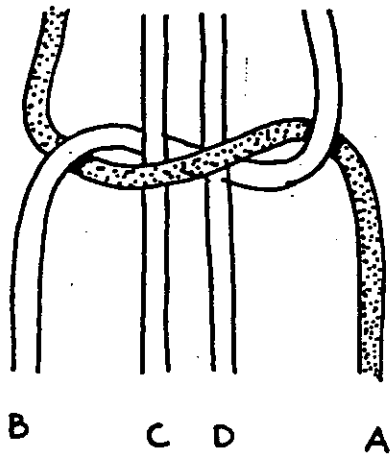
a. gunting

- b. papan penyimpul, berfungsi sebagai alat dalam kegiatan menyimpul, pola bidang, dan pengatur simpul. Permukaannya dilengkapi dengan garis kotak-kotak kecil untuk membantu susunan simpul maupun motif yang akan diciptakan.
- c. centimeter ukur
- d. jarum renda (untuk menyisip atau menambah tali)
- e. paku, dalam hal ini ada beberapa jenis paku yang dibutuhkan. Setiap jenisnya mempunyai fungsi yang berbeda. Paku berkepala biasanya berfungsi untuk menggantungkan benang, paku T digunakan untuk menjaga kerapian pinggir bidang makrame.
- f. gelang karet, fungsi karet yang pertama adalah untuk memisahkan antara tali yang akan dan sudah disimpul, kedua sebagai pengikat gulungan tali yang panjang, agar pekerjaan menyimpul tidak melelahkan.
- g. lem untuk kegiatan finishing.

1.4. Simpul Dasar dan Uraian Teknik

Simpul dasar yang selalu digunakan untuk makrame ini hanya 2 jenis, yaitu yang dikenal dengan istilah simpul datar dan setengah kait. Gabungan kedua jenis simpul akan membentuk bidang makrame yang diinginkan. Berikut ini akan diuraikan cara membuat masing-masing simpul diatas.

Simpul Datar

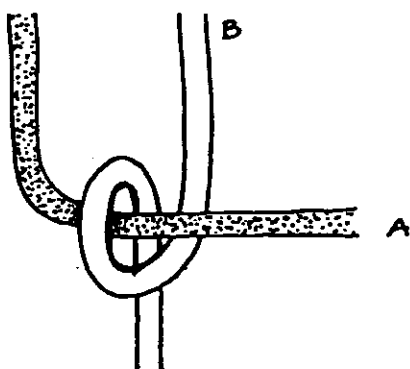


Simpul ini dibuat dengan 4 tali. Tali A dan B adalah tali simpul, sedangkan 2 tali C - D adalah tali penahan. Mula-mula tali A dibawa kekanan diatas tali C - D. Tali B diatas tali A, dibawa kebelakang tali C-D, dan naikkan melalui rongga tali A dan C.

Kemudian tali A dibawa kembali kearah kiri diatas tali C-D, dan dibalas dengan tali B dengan posisi kebalikan dari tali A.

Pekerjaan ini dilakukan terhadap kedua tali A dan B silih berganti dan berulang.

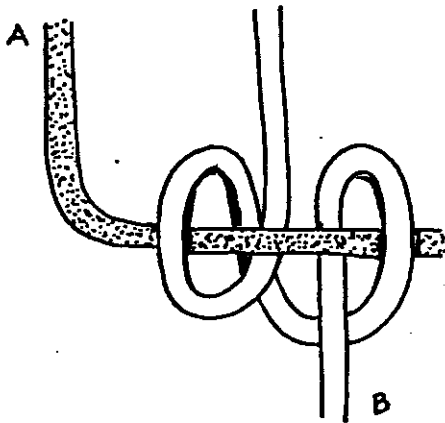
Simpul Setengah Kait



Simpul ini dibuat dengan 2 tali. Tali A adalah tali jangker, sedangkan tali B adalah tali simpul.

Mula-mula tali A dibawa kekanan diatas tali B. Lengkungan tali B kebelakang B melewati rongga antara tali

71
Derech
1916
1917
1918
1919
1920
1921
1922
1923
1924
1925
1926
1927
1928
1929
1930
1931
1932
1933
1934
1935
1936
1937
1938
1939
1940
1941
1942
1943
1944
1945
1946
1947
1948
1949
1950
1951
1952
1953
1954
1955
1956
1957
1958
1959
1960
1961
1962
1963
1964
1965
1966
1967
1968
1969
1970
1971
1972
1973
1974
1975
1976
1977
1978
1979
1980
1981
1982
1983
1984
1985
1986
1987
1988
1989
1990
1991
1992
1993
1994
1995
1996
1997
1998
1999
2000
2001
2002
2003
2004
2005
2006
2007
2008
2009
2010
2011
2012
2013
2014
2015
2016
2017
2018
2019
2020
2021
2022
2023
2024
2025



tali A dan B. Ulangi pekerjaan ini satu kali lagi (tali B dibawa ke kanan, lingkarkan ke belakang dan keluar melalui rongga tali jangkar dan tali simpul B).

Simpul ini dilakukan 2 kali untuk setiap tali-tali simpul.

1.5. Pewarnaan

Pada prinsipnya pewarna diserap oleh serat-serat yang membentuk tali. Agar pewarna diserap secara sempurna oleh serat diatas, maka terlebih dahulu tali yang telah dipotong-potong dan disatukan terlebih dahulu dengan air dingin. Pewarna dimasukan kedalam air sebagai pelarut dan dibubuhi dengan zat pengunci warna.

Demikianlah prinsip pewarnaan dan persiapan awal yang perlu diketahui.

Berikut ini akan diuraikan proses pewarnaan tali dengan jenis bahan warna wantex :

- tali dipotong-potong menurut ukuran panjang yang diperlukan
- rendamkan tali kedalam waskom/ember yang berisi air dingin
- kering anginkan tali sampai keadaan lembab
- siapkan air mendidih

- masukan wantex kedalam air mendidih (larutan warna dibiarkan diatas api)
- tambahkan sedikit garam bila tali berasal dari serat kapas dan cuka bila tali berasal dari bahan serat nylon dan wol
- kemudian masukan tali yang sudah direndam kedalam larutan warna dan dibalik-balik hingga warna tali merata
- biarkan tali tersebut selama lebih kurang 30 menit
- tali yang telah berwarna dikeringkan
- akhirnya dibilas dengan air dingin sebelum dikeringkan (pengeringan tali sebaiknya jangan langsung kena sinar matahari)

1.6. Sabuk dan Proses Penyimpulan

Bahan yang dibutuhkan untuk sebuah sabuk adalah seperti uraian berikut di bawah ini :

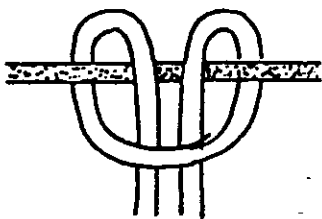
- 1 buah kasper sabuk
- 48 meter tali makrame yang telah dipotong-potong sepanjang 6-8 meter

Berikut akan diuraikan pula proses penyimpulan sebuah sabuk yang akan dilakukan, antara lain adalah:

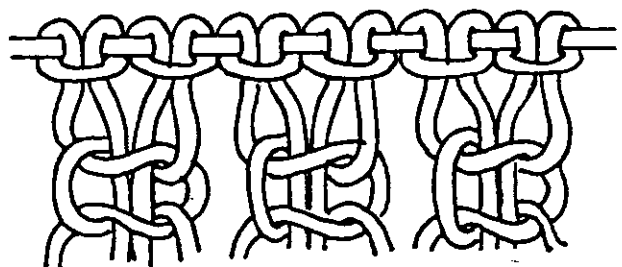
- siapkan seluruh bahan dan elat yang diperlukan dalam kegiatan ini
- gantungkan/jepitkan kasper sabuk pada papan penyimpulan
- kemudian pasang/gantungkan tali pada bagian garis

tengah kasper (tali dipasang dengan sistem membuat simpul kepala burung terbelik, perhatikan gambar dibawah ini).

- pada kasper telah terpasang 6-8 pasang tali
- seluruh tali dikelompokkan, masing-masing kelompok terdiri dari 4 tali
- tiap kelompok tali disimpul dengan simpul dasar datar (deret I)
- untuk simpul dasar deret II, dilakukan dengan jalan membuat simpul dasar yang terletak diantara dua simpul dasar deret I (pada deret II jumlah simpul dasar akan menjadi dua, perhatikan gambar dibawah).

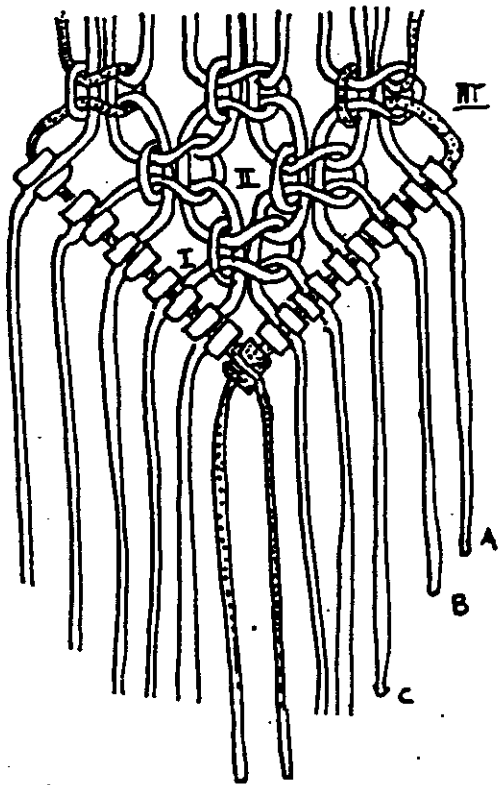


Cara memasang tali



Simpul dasar datar deret I

- simpul dasar deret III dilekakan seperti pada simpul dasar deret I.
- perulangan (penggabungan) simpul diatas dibuat sepanjang bidang yang berukuran 10 cm.
- melenjutkan simpul yang akan digunakan adalah simpul dasar setengah keit ganda.



Tali jangkar kanan dan kiri I pada s. setengah kait ganda diagonal

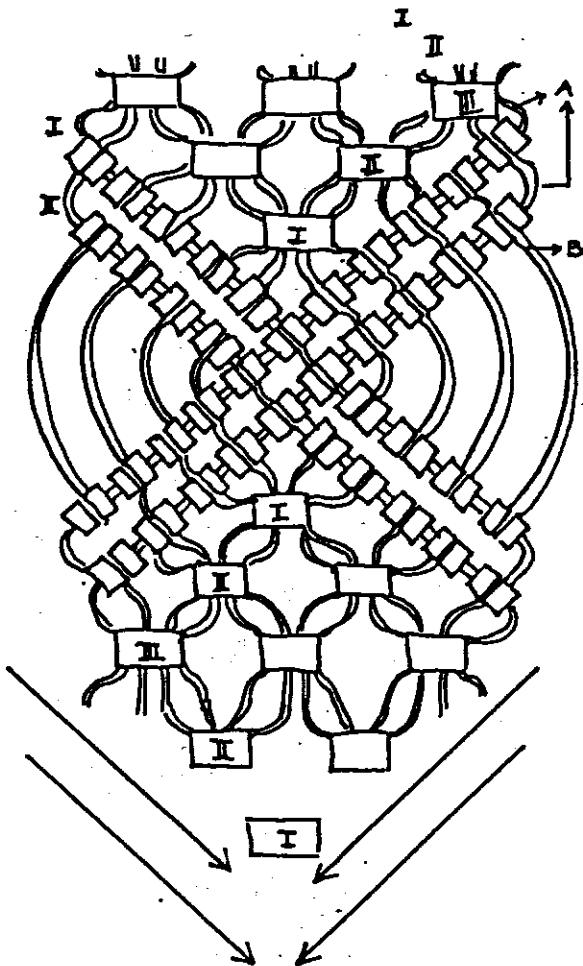
Keterangan :

- tali jangkar kanan diletakan diatas tali simpul, dan membentuk sudut 45 derajat
- tali A membuat simpul setengah kait ganda
- tali B membuat simpul setengah kait ganda disebelah tali A
- pekerjaan ini dilakukan sampai pada batas tengah jumlah tali
- kemudien letakan tali jangkar sebelah kiri diatas dan membentuk sudut 45 derajat terhadap tali simpul
- buatlah simpul yang sama seperti yang dilakukan pada tali jangkar sebelah kanan

- simpul ini disebut dengan simpul setengah kait diagonal
- simpul setengah kait diagonal dibuat rangkep dua (lihat gambar disebelah)

Keterangan gambar disebelah:

- Tali A dijadikan tali jangkar, maka tali B menja-



menjadi simpul pertama dari simpul setengah kait diagonal

- tali jangkar A rapat dan sejajar dengan tali jangkar pertama diatas
- lakukanlah kegiatan menyimpul sampai pada batas pertengahan seluruh tali
- hal yang sama dilakukan terhadap tali jangkar kedua sebelah kiri
- lanjutkan penyimpulan terhadap tali jangkar sebelah kanan sampai seluruh tali sebelah kiri tersimpul
- kemudian dilanjutkan dengan memperpanjang simpul setengah kait diagonal pada tali jangkar sebelah kiri

- pada gambar dapat dilihat motif silang rangkap
- untuk motif berikutnya dilakukan dengan memakai simpul dasar datar
- simpul datar pertama dimulai dari tengah (pergunakan empat tali yang terletak ditengah)
- simpul datar kedua dibuat dengan jalan mengambil dua tali pada simpul datar I digabung dengan dua ta-

- tali yang berada disebelahnya (simpul datar deret II menjadi dua buah)
- simpul datar deret III dilakukan seperti pada simpul datar deret I
 - keempat simpul datar ditutup kembali dengan simpul setengah kait rangkap diagonal seperti yang dilakukan pada langkah diatas
 - lakukanlah urutan simpul diatas secara berulang dan teratur sampai pada batas ukuran lingkaran pinggang lebih kurang 20 cm
 - sambung motif yang telah disimpul diatas dengan simpul datar, seperti yang telah dilakukan pada langkah awal (panjangnya 15 centimeter)
 - finishing dari sabuk dilakukan dengan jalan membuat simpul setengah kait ganda diagonal
 - potong sisa tali, dan bersihkan serat benang dengan membubuhi lem yang bening
 - sabuk yang dibuat siao dipergunakan

Demikianlah uraian, teknik membuat simpul dasar dan aplikasinya pada sabuk. Motif yang timbul akibat pengaturan kedua jenis simpul di atas sangat sederhana dan mudah diikuti serta diingat. Bila kita perhatikan karya-karya makrame yang telah mulai dimasyarakatkan dewasa ini, dapat dipahami bahwa pengaruh aturan jenis simpul dasar ini jelas menjadi patokan untuk menciptakan pola-pola motif suatu bentuk makrame.

BAB II
MAKRAME DALAM BENTUK
PRODUK IKAT PINGGANG

MILIK UPJ PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

Ikatan pinggang yang dibuat dari tali yang disimpul-simpulkan, biasanya disebut dengan makrame.

Pada dasarnya ada dua macam simpul yang digunakan untuk makrame yaitu square dan hitch. Kedua macam simpul tersebut digabung-gabungkan sehingga membentuk motif dengan pola tertentu. Susunan pola-pola atau motif secara berulang menjadikan bentuk ikatan pinggang yang sangat menarik, apalagi bila diperkuat dengan adanya kasper dengan warna yang sama (serasi). Ikatan pinggang merupakan latihan awal dari jenis anyaman makrame ini, dipertimbangkan sangat cocok, karena ia dapat dibuat dengan teknik memilih satu jenis simpul saja.

2.1. Bahan dan Alat Yang Diperlukan

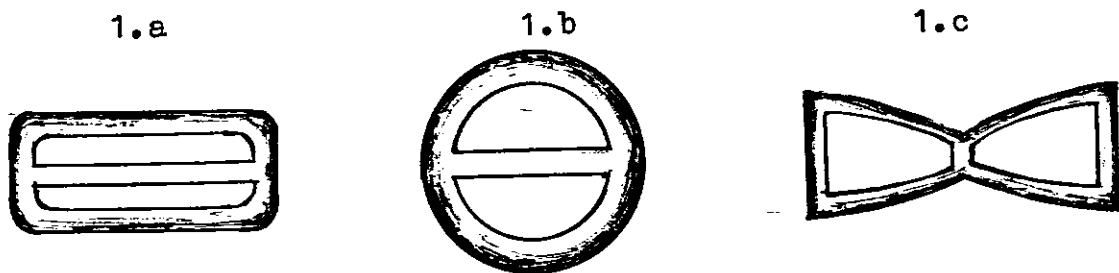
Berdasarkan model yang dipilih, kita kita tidak memerlukan aneka ragam bahan maupun alat, maka yang diperlukan dalam hal ini adalah :

- 12 utas tali bugis no.3 yang sudah dipotong sepanjang 6 meter.
- kasper
- gunting yang akan dipergunakan untuk memotong tali.

2.2. Model Ikatan Pinggang

Model ikatan pinggang yang kita pilih memerlukan gas-

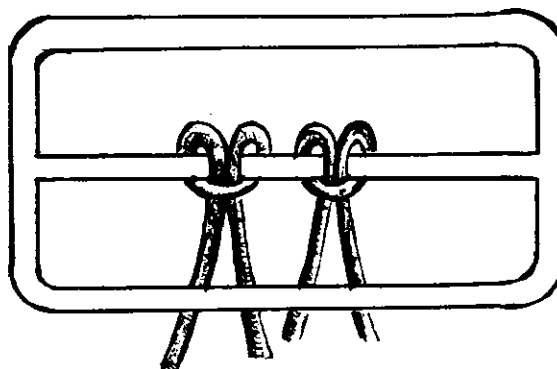
kasper disesuaikan dengan warna tali sebagaimana yang kita lihat. Pada gambar 1 dibawah ini terlihat beberapa bentuk model kasper. Ikat pinggang dapat juga dibuat dengan tidak menggunakan kasper dimana kedua ujung ikat pinggang tersebut berbentuk tali pengikat yang lepas.



Gambar 1. Bentuk kasper

2.3. Uraian Langkah Kerja

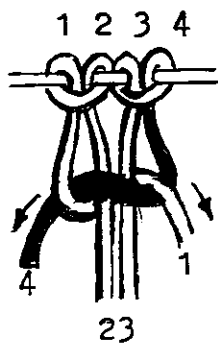
Sebelum langkah kerja diuraikan, terlebih dahulu persiapkanlah bahan yang diperlukan. Seluruh tali disatukan, setengah dari panjang tali digulung dan diikat. Gantungkan tali-tali pada kasper dengan simpul seperti pada gambar 2 dibawah ini.



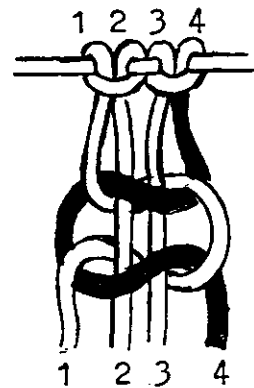
Gambar 2. Kasper Tempat Gantungan Tali

Selanjutnya ikutilah uraian langkah kerja dibawah ini :

- a. Buatlah susunan simpul square dengan 4 tali seperti gambar 3 dibawah ini Tali 1 dan 4 adalah tali simpul, sedangkan tali 2 dan 3 adalah tali penahan. Mula-mula tali 1 dibawa kekanan diatas tali 2-3. Tali 4 diatas tali 1, dibawa kebelakang tali 2-3, dan naikan melalui rongga tali 1 dan 2, lihat gambar 3a. Selanjutnya pada gambar 3b, tali 1 dibawa kembali kearah kiri diatas tali 2-3, dan dibalas dengan tali 4 dengan posisi kebalikan dari tali 1.

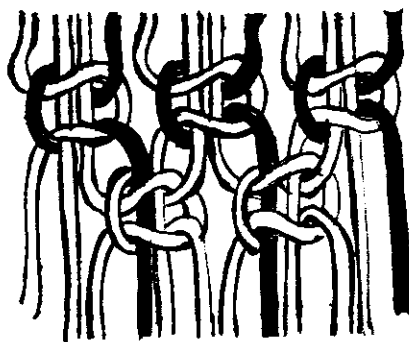


Gambar 3a. Proses Awal Simpul Square



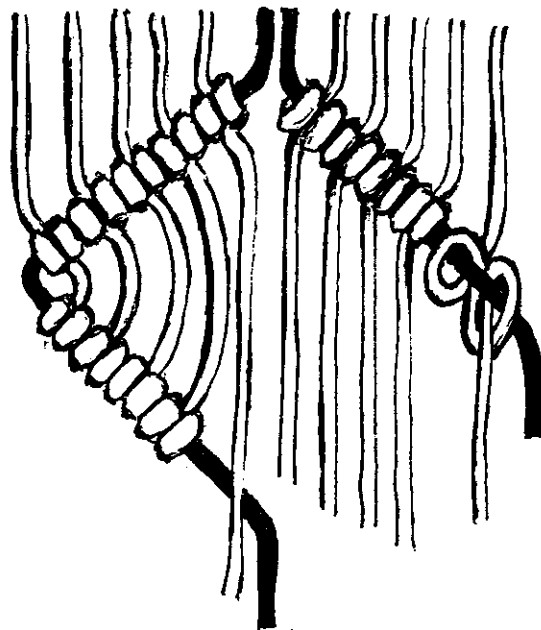
Gambar 3b. Simpul Square

- b. Buatlah susunan simpul square dan digabung dengan teknik alternatng sepanjang ± 10 cm, seperti pada gambar 4 dibawah ini :



Gambar 4. Susunan Simpul Square

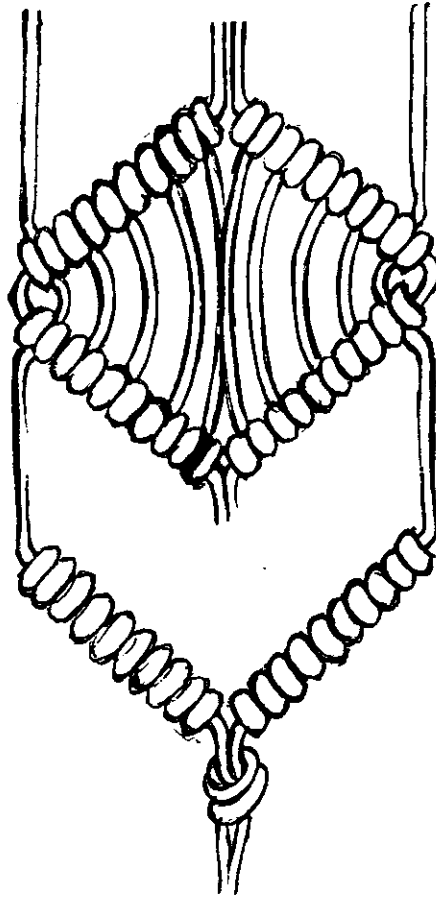
c. Kemudian dilanjutkan dengan gabungan simpul double half hitch yang membentuk motif berpola geometris (belah ketupat), perhatikanlah gambar 5 berikut dibawah ini. Pekerjaan menyimpul dimulai dari bagian tengah kearah pinggir atau tepi. Kemudian ditutup kembali kearah tengah atau kedalam dengan menggunakan tali inti yang sama.



Gambar 5. Simpul double Half Hitch
(pola geometris)

d. Gambar 6 berikut ini menunjukkan tahap untuk mengakhiri pembuatan ikat pinggang. Tali dipotong, sisanya dilipat dan dijahitkan kebahagian belakang ikat pinggang.

Gambar 6 disebelah -----



Gambar 6. Tahap Penyelesaian
Ikat Pinggang

- e. Sebelum mengakhiri pembuatan ikat pinggang, terlebih dahulu produk ikat pinggang diatas dipaskan ke pinggang
- f. Jika kependekan dari pinggang lakukanlah pembuatan motif diatas secara berulang.
- g. Demikianlah tahapan pekerjaan produk ikat pinggang yang seharusnya dilakukan.

1911
1912
1913
1914
1915
1916
1917
1918
1919
1920
1921
1922
1923
1924
1925
1926
1927
1928
1929
1930
1931
1932
1933
1934
1935
1936
1937
1938
1939
1940
1941
1942
1943
1944
1945
1946
1947
1948
1949
1950
1951
1952
1953
1954
1955
1956
1957
1958
1959
1960
1961
1962
1963
1964
1965
1966
1967
1968
1969
1970
1971
1972
1973
1974
1975
1976
1977
1978
1979
1980
1981
1982
1983
1984
1985
1986
1987
1988
1989
1990
1991
1992
1993
1994
1995
1996
1997
1998
1999
2000
2001
2002
2003
2004
2005
2006
2007
2008
2009
2010
2011
2012
2013
2014
2015
2016
2017
2018
2019
2020
2021
2022
2023
2024
2025

KESIMPULAN

Makrame merupakan satu dari sekian banyak ketrampilan yang telah dimiliki oleh setiap bangsa, termasuk bangsa Indonesia. Ia telah lahir semenjak zaman Paleolitikum, seolah-olah hilang dan muncul kembali sebagai ketrampilan yang telah berkembang pada abad ke 20 ini.

Teknik yang dikerjakan mempergunakan 2 simpul dasar yakni simpul datar (square) dan simpul kait (hitch). Kedua simpul ini dikembangkan kedalam bentuk pola-pola dekoratif dengan teknik menggabungkan beberapa buah simpul menjadi kelompok-kelompok. Akhirnya terbentuklah produk yang diinginkan.

Sebagai tahap awal untuk ketrampilan makrame ini, dibuatlah produk sederhana yaitu ikat pinggang. Simpul yang digunakan adalah simpul kait dan simpul datar. Kedua simpul disusun membentuk motif berpola X. Diantara susunan pola X tersebut dibentuklah susunan simpul-simpul datar. Kombinasi simpul-simpul pada produk ikat pinggang ini sudah merupakan usaha dalam menciptakan motif. Kemudian variasi-variasi lainnya dapat dikembangkan dengan jalan mencari dan menemukan susunan simpul-simpul baru.



DAFTAR PUSTAKA

1. Irene Waller; Knots & Netting; Studio Vista; London; 1976.
2. Mildred Graves Bryan; The Complete Encyclopedia of
Stitchery; Doubleday & Company,
Inc ; New York ; 1979.
3. Time Life Books; **Aneka** Hobby Rumah Tangga; Planary
Publications International; New York;
1975.
4. Alyson Smith Gonsalves; Macrame; Sunset Books; 1979.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG